

**PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE)
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Program Studi Manajemen*

Oleh :

ICHI YURIVIANDRI HARAHAP
1305160031



**MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2016**

ABSTRAK

ICHI YURIVIANDRI HARAHAHAP. NPM. 1305160031. Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2017. Skripsi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 11 Perusahaan, sedangkan sampel yang memenuhi kriteria dalam penarikan sampel untuk penelitian ini adalah berjumlah 6 perusahaan. Analisis data sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Berganda dan Koefisiensi Determinasi dengan menggunakan alat ukur SPSS 16.0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham sebesar 0,044, *Return On Equity* (ROE) menunjukkan hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sebesar 0,977. Secara simultan *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham sebesar 0,028.

Kata kunci : *Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Harga Saham*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan banyak nikmat dan karunia-NYA kepada kita semua sehingga kita dapat berpikir dan merasakan segalanya. satu dari sekian banyak nikmat-NYA adalah mampunya penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini sebagaimana mestinya, dimana merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana/Strata-1 (S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Serta tak lupa shalawat beriring salam penulis haribahkan kepada Nabi kita Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa risalah kepada umat manusia dan membawa manusia dari alam kegelapan menuju ke alam yang terang benderang.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini, tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa dorongan, semangat maupun pengertian yang diberikan kepada penulis selama ini. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan Skripsi ini.

1. Untuk yang teristimewa Ayahanda Taufik Ikhsan Harahap dan Ibunda Susanti tercinta yang telah banyak berkorban dan memberi semangat kepada penulis baik moril maupun materil selama penulis mengikuti perkuliahan sampai dengan selesainya Skripsi ini, dan kepada Adik Tasya Fadhillah Harahap terimakasih atas dukungan yang diberikan selama ini.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Pembantu Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE, M. Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jufrizen SE, M. Si selaku Sekretaris Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Aswin Bancin SE, MPd selaku Dosen Penasehat Akademik penulis.
8. Bapak Jasman Syarifuddin SE,MSi selaku Dosen Pembimbing yang selama ini bersedia meluangkan waktu dan memberikan bantuannya kepada penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu dan memberikan banyak ilmuyang bermanfaat dari awal perkuliahan hingga sekarang ini.
10. Untuk sahabat dan teman-teman Ekonomi Manajemen angkatan 2013, Nur Aisyah, Rini Andriani, Ayu Irianti Hayizah, Eni Parwati dan seluruh kelas A pagi. Terimakasih atas kebersamaan selama ini, yang telah memberikan dorongan dan motivasinya. Dan Kenangan manis selama di bangku kuliah. Semoga Allah SWT selalu meridhoi dan memberkahi perjuangan kita.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan saran maupun kritik yang membangun guna kesempurnaan Skripsi ini kedepannya.

Penulis tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan puji syukur kepada Allah SWT dan shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW, berharap proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Maret 2017

Penulis

ICHI YURIVIANANDRI HARAHAAP

1305160031

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
1. Batasan Masalah.....	7
2. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teoritis	9
1. Harga Saham.....	9
a. Pengertian harga saham.....	9
b. Jenis-jenis saham.....	11
c. Manfaat saham	15
d. Faktor-faktor mempengaruhi harga saham.....	16
e. Penilaian harga saham.....	17
2. <i>Current Ratio</i> (CR).....	19
a. Pengertian <i>Current Ratio</i> (CR).....	19
b. Manfaat <i>Current Ratio</i> (CR).....	19
c. Faktor-faktor mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	20
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i> (CR).....	22
3. <i>Return On Equity</i> (ROE).....	22
a. Pengertian <i>Return On Equity</i> (ROE)	22
b. Manfaat <i>Return On Equity</i> (ROE)	23
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return</i> <i>On Equity</i> (ROE)	24
d. Pengukuran <i>Return On Equity</i> (ROE)	25

B. Kerangka Konseptual	26
C. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan Penelitian	30
B. Defenisi Operasional.....	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
D. Populasi dan Sampel	32
1. Populasi	32
2. Sampel.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data	34
1. Uji Regresi Linier Berganda	35
2. Uji Asumsi Klasik	35
a. Uji Normalitas	35
b. Uji Multikolinieritas	36
c. Uji Heteroskedastisitas	36
d. Uji Autokorelasi	37
3. Uji Hipotesis	37
a. Uji t	37
b. Uji f	39
4. Koefisien Determinasi	41
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
1. Harga Saham	42
2. Current Ratio	43
3. Return On Equity	44
B. Analisis Data	45
1. Uji Asumsi Klasik	46
a. Uji Normalitas	46
b. Uji Multikolinieritas	49
c. Uji Heteroskedastisitas	50
d. Uji Autokorelasi	52

2. Regresi Linier Berganda	52
3. Uji Hipotesis	54
a. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)	54
b. Uji Simultan Signifikan (Uji F)	58
4. Koefisien Determinasi	59
C. Pembahasan	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL III-1 Variabel Indikator Produktivitas kerja

TABEL III-2 Variabel Indikator Motivasi

TABEL III-3 Variabel Indikator Kepemimpinan

TABEL III-4 Waktu Penelitian

TABEL III-5 Skala Likert

DAFTAR GAMBAR

- Gambar II.1 Skema Kerangka Konseptual Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja
- Gambar II.2 Skema Kerangka Konseptual Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Produktivitas Kerja
- Gambar II.3 Skema Kerangka Konseptual Pengaruh Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Terhadap Produktivitas kerja
- Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis t
- Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis F

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Pasar modal diharapkan mampu menjadi alternatif pendanaan bagi perusahaan Indonesia dan dapat juga dilihat sebagai alternatif dalam berinvestasi. (Darmadji dan Fakhrudin, 2011, hal.1)

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Dua unsur yang melekat pada setiap modal atau dana yang diinvestasikan adalah hasil dan resiko. Dua unsur ini selalu mempunyai hubungan timbal balik yang sebanding. Umumnya semakin tinggi resiko, semakin besar hasil yang diperoleh dan semakin kecil resiko semakin kecil pula hasil yang akan diperoleh. (Sunariyah, 2010, hal.4)

Salah satu bidang investasi yang cukup menarik namun beresiko tinggi adalah investasi saham. Saham perusahaan publik, sebagai komoditi investasi tergolong beresiko tinggi, karena sifat komoditasnya yang sangat peka terhadap perusahaan yang terjadi, baik perubahan diluar negeri maupun didalam negeri. Perubahan politik, ekonomi, dan moneter perubahan tersebut dapat berdampak positif yang berarti naiknya harga saham atau berdampak negatif berarti turunnya harga saham.

Secara sederhana harga saham mencerminkan perubahan minat investor terhadap saham tersebut. Jika permintaan terhadap suatu saham tinggi, maka harga saham tersebut akan cenderung tinggi. Demikian sebaliknya, jika permintaan terhadap suatu saham rendah, maka harga saham tersebut akan cenderung turun.

Setiap investor atau calon investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang diambil. Pada umumnya motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Untuk itu dalam melakukan investasi dalam bentuk saham investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan emiten. Tujuannya agar para investor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang.

Dalam melakukan analisis dan memilih saham digunakan pendekatan analisis, yaitu analisis teknikal. Analisis teknikal adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai saham, dimana dengan metode ini para analisis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi. Dengan berbagai grafik yang ada serta pola-pola grafik yang terbentuk, analisis teknikal mencoba memprediksi arah pergerakan harga saham ke depan.

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.(Jogiyanto,2008, hal.167).

Para emiten yang dapat menghasilkan laba yang semakin tinggi akan meningkatkan tingkat kembalian yang diperoleh investor yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut.

Adapun data harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015 yaitu sebagai berikut:

Tabel I.1
Data Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2015

No	Nama perusahaan	Tahun				Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	
1	AISA	1.08	1.43	2.10	1.21	1.45
2	ADES	1.92	2.00	1.38	1.02	1.58
3	CEKA	650	580	750	675	663.75
4	ICBP	3.90	5.10	6.55	6.74	5.57
5	INDF	5.85	6.60	6.75	5.18	6.095
6	DLTA	5.10	7.60	7.80	5.20	6.425
Rata-rata		111.31	100.45	129.09	115.72	114.14

Sumber : www.idx.co.id (2016)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasanya rata-rata harga saham pada perusahaan manufaktur dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat di lihat pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 111,31 di tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 100,45 di tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 129,09 dan di tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 115,72. Fluktuasi harga saham tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga perlu diketahui atau diteliti lebih lanjut faktor-faktor yang menjadi penyebabnya.

Menurut Kodrat dan Indonanjaya (2012, hal. 2) ada faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham. Pada umumnya faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat dilihat dari internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal yang mempengaruhi harga saham adalah keputusan investasi,

struktur permodalan, tingkat resiko dan pertumbuhan laba. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham adalah peraturan yang ada, resesi ekonomi, dan sentiment pasar.

Current Ratio (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (Sawir, 2009, hal.10)

Adapun data perhitungan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2015 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data *Current Ratio* (CR) pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015

No	Nama perusahaan	Tahun				Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	
1	AISA	1.08	1.43	2.10	1.21	1.45
2	ADES	1.92	2.00	1.38	1.02	1.58
3	CEKA	650	580	750	675	663.75
4	ICBP	3.90	5.10	6.55	6.74	5.57
5	INDF	5.85	6.60	6.75	5.18	6.095
6	DLTA	5.10	7.60	7.80	5.20	6.425
Rata-rata		111.31	100.45	129.09	115.72	114.14

Sumber : www.idx.co.id (2016)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasanya rata-rata *Current Ratio* (CR) pada perusahaan manufaktur dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 111,31 di tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 100,45 di tahun 2014 juga mengalami penurunan sebesar 129,09 dan di tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 115,72.

Semakin besar *Current Ratio* (CR) yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan harga saham karena menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya, dan sebaliknya jika *Current Ratio* (CR) perusahaan rendah maka perusahaan tidak dapat meningkatkan harga saham.

Return On Equity (ROE) mencerminkan seberapa besar *return* yang diberikan bagi pemegang saham atau setiap rupiah uang yang ditanamkannya *Return On Equity* (ROE) menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE), semakin baik (Riyanto,2010, hal.336)

Adapun data perhitungan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2015 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.3
Data *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015

No	Nama perusahaan	Tahun				Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	
1	AISA	12.47	14.71	10.52	9.42	11.78
2	ADES	39.87	21.02	10.49	10.00	20.35
3	CEKA	12.59	12.32	7.63	16.65	12.30
4	ICBP	19.04	16.85	16.83	17.84	17.64
5	INDF	14.00	8.90	12.48	8.60	10.995
6	DLTA	35.68	39.98	37.68	22.60	33.99
Rata-rata		22.275	18.96	15.94	14.185	17.84

Sumber : www.idx.co.id

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasanya rata-rata *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 22,275 di tahun

2013 mengalami penurunan sebesar 18,96 di tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 15,94 dan di tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 14,185.

Apabila *profit* yang diperoleh perusahaan relatif tinggi maka sangat dimungkinkan bahwa deviden yang dibayarkan relatif tinggi. Apabila deviden yang dibayarkan tinggi, akan berpengaruh positif terhadap harga saham di bursa dan investor akan tertarik untuk membelinya. Akibatnya permintaan akan saham tersebut menjadi meningkat bagi para pemegangnya.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian dalam proposal skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI pada periode 2012-2015”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rata-rata harga saham mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh penurunan laba bersih perusahaan.
2. Rata-rata *Current Ratio* (CR) mengalami fluktuasi Yang disebabkan karena rata-rata aktiva lancar memiliki peningkatan yang lebih besar dibandingkan utang lancar.
3. Rata-rata *Return On Equity* (ROE) mengalami fluktuasi yang disebabkan karena laba bersih memiliki peningkatan rata-rata yang lebih besar dibandingkan dengan total aktiva.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), peneliti hanya membatasi pada pembahasan *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), serta harga saham. Sedangkan data pengamatan dalam penelitian ini dibatasi periode 2012 sampai dengan 2015.

2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*(CR) terhadap harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan dalam bidang keuangan, khususnya mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan serta dapat memberikan informasi sebagai bahan referensi atau perbandingan bagi peneliti lain yang ingin meneliti berkaitan dengan masalah ini, sehingga dapat melanjutkan penelitian ini untuk menjadi penelitian yang lebih baik lagi serta dapat menambah referensi perpustakaan.

c. Bagi para praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam menilai tingkat kesehatan perusahaan securitas dan sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Uraian Teoritis

1. Harga saham

a. Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengolahan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengolah usahanya. Investor dipasar modal perlu memiliki sejumlah informasi yang akurat berkaitan tentang dinamika harga saham agar bisa mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih dan dibeli. Investor yang ingin menginvestasikan dananya di pasar modal yang berupa saham, investor harus mengetahui harga saham dalam menentukan pembelian saham pada suatu perusahaan.

Investor yang ingin menginvestasikan dananya di pasar modal yang berupa saham, investor harus mengetahui harga saham dalam menentukan pembelian saham pada suatu perusahaan. Harga saham juga nilai dari suatu perusahaan jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan diminati oleh para investor. Prestasi yang dicapai perusahaan dilihat dari laporan keuangan yang kemudian emiten berkewajiban mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu.

Harga saham merupakan indikator yang cukup penting dalam investasi di pasar modal, jadi dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi

di pasar saham dimana harga tersebut berbentuk karena transaksi dari pelaku pasar.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 11) menyatakan bahwa harga saham adalah nilai pasar berdasarkan informasi yang diperkirakan tetapi memiliki kemungkinan salah seperti yang dilihat oleh investor.

Menurut Jogiyanto (2008, hal. 167) menyatakan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006, hal. 5) saham adalah suatu surat berharga yang menunjukkan adanya kepemilikan seseorang atau badan hukum terhadap perusahaan penerbit saham.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan surat berharga yang menunjukkan buku kepemilikan seseorang pada perusahaan yang menerbitkannya. Dimana orang yang memiliki saham suatu perusahaan memiliki hak untuk ambil bagian dalam mengelola perusahaan sesuai dengan hak suara yang dimilikinya berdasarkan besar kecil saham yang dipunyai. Semakin banyak persentase saham yang dimiliki untuk mengontrol operasional perusahaan.

Sedangkan harga saham dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham berdasarkan informasi yang diperkirakan tetapi memiliki kemungkinan salah seperti yang dilihat oleh investor perkiraan guna sebagai dana jangka panjang suatu perusahaan.

b. Jenis-jenis saham

Saham yang diperdagangkan di Bursa Efek umumnya diklasifikasikan dalam beberapa kelompok oleh pelaku pasar modal. Menurut Riyanto (2010, hal. 240) menyatakan bahwa jenis-jenis saham adalah sebagai berikut :

1) Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa adalah jenis saham yang pemegang sahamnya biasa akan mendapat deviden pada akhir tahun pembukuan, hanya kalau perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan atau mendapat kerugian, maka pemegang saham tidak akan mendapatkan deviden dan mengenai ini ada ketentuan hukumnya, yaitu bahwa suatu perusahaan yang menderita kerugian, selama kerugian itu belum dapat ditutup maka selama ini perusahaan tidak diperbolehkan membayar deviden.

2) Saham preferen (*preferred stock*)

Saham preferen adalah jenis saham yang mempunyai beberapa *preferensi* tertentu di atas pemegang saham biasa, yaitu terutama dalam hal :

- a) Pembagian deviden, deviden dari saham preferen diambilkan lebih dahulu, kemudian sisanya baru lah disediakan untuk saham biasa.
- b) Pembagian kekayaan, apabila perusahaan dilikuid, maka dalam pembagian kekayaan saham preferen didahulukan daripada saham biasa. Tetapi di lain pihak pemegang saham preferen juga ada kelemahannya dibandingkan dengan pemegang saham biasa, karena tidak mempunyai hak suara dalam rapat umum pemegang saham.

c) Saham preferen Kumulatif (*cummulative preferred-stock*)

Jenis saham ini pada dasarnya adalah sama dengan saham preferen. Perbedaannya hanya terletak pada adanya hak kumulatif apabila tidak menerima dividen selama beberapa waktu karena biasanya laba tidak mengizinkan atau karena adanya kerugian, pemegang jenis saham ini dikemudian hari apabila perusahaan mendapatkan keuntungan berhak menuntut dividen-dividen yang tidak dibayarkan diwaktu-waktu yang lampau.

Sedangkan Darmadji dan Fakhruddin (2012, hal. 7) mengatakan bahwa dalam transaksi jual dan beli di Bursa Efek, saham merupakan instrumen yang paling dominan diperdagangkan. Ada beberapa sudut pandang untuk membedakan jenis-jenis saham yaitu :

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim
2. Ditinjau dari cara peralihan
3. Ditinjau dari kinerja perdagangan

Hal itu dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim
 - a. Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa merupakan saham yang memiliki hak klaim berdasarkan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan. Bila terjadi likuidasi, pemegang saham biasa yang mendapatkan prioritas paling akhir dalam pembagian dividen dari penjualan asset perusahaan.

Menurut harmono (2011, hal. 62) saham biasa memiliki hak bagi pemegangnya yaitu sebagai berikut :

- a. Hak *control* : hak suara untuk mengendalikan arah kebijakan perusahaan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS)
- b. Hak *dividen* pemegang saham biasa terhadap dividen, yang besarnya mengikuti laba yang diperoleh perusahaan.
- c. Hak *preemptive*: hak mempertahankan persentase kepemilikan (hak suara) dengan cara diberi kesempatan terlebih dahulu dalam pembelian saham jika terjadi penerbitan saham baru.
- d. *Treasury stock* : pembelian kembali saham.

b. Saham preferen (*preferred stock*)

Saham preferen merupakan saham dengan bagian hasil yang tetap dan apabila perusahaan mengalami kerugian maka pemegang saham preferen akan mendapat prioritas utama dalam pembagian hasil atas penjualan asset. Saham preferen mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa.

Adapun saham preferen menurut Harmono (2011, hal. 62) adalah :

- a. *Convertible preferred stock* : bisa berubah kedalam saham biasa sesuai rasio penukaran yang ditentukan.
- b. *Callabe preferres stock* : hak untuk membeli kembali saham dari pemegang saham pada tanggal tertentu masa mendatang dengan nilai tertentu, biasanya lebih tinggi dari nilai nominalnya.
- c. *Dividend in area* : hak pembagian dividen termasuk yang belum dibagikan dimasa lalu.
- d. *Floating atau adjustable-rate preferred stock (ARP)* : inovasi Amerika dividen dibayar floating 1982. Populer untuk investasi jangka pendek yang kelebihan kas.

2. Ditinjau dari cara peralihan

a. Saham Atas Unjuk (*Bearer stock*)

Pada saham atas unjuk tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindah tangankan dari suatu investor ke investor lainnya. Secara hukum, siapapun yang memegang saham ini, maka akan diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.

b. Saham atas Nama (*Registered stocks*)

Saham atas nama merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana dicara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

3. Ditinjau dari kinerja perdagangan, saham dapat di kelompokkan menjadi 5 jenis yaitu :

a. Saham Unggulan (*Bluechip Stocks*)

Saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader industri sejenisnya, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

b. Saham pendapatan (*income stocks*)

Saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan dari tahun sebelumnya. Saham seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai. Emiten ini tidak suka mementingkan potensi pertumbuhan harga saham.

c. Saham pertumbuhan

Saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain

itu terdapat juga growth stock. Umumnya saham ini berasal dari daerah dan kurang populer dikalangan emiten.

d. Saham Spekulatif (*Speculative Stocks*)

Saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi di masa mendatang meskipun belum pasti.

e. Saham Siklikal (*Counter Cyclical Stocks*)

Saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, dimana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi. Emiten seperti ini biasanya bergerak dalam produk yang sangat dan selalu dibutuhkan masyarakat seperti rokok dan barang-barang kebutuhan sehari-hari.

Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*). Dimana kedua jenis saham ini memiliki arti dan karakteristiknya masing-masing.

c. **Manfaat saham**

Terdapat beberapa keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012, hal. 9) pada dasarnya ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham, yaitu:

1) *Deviden*

Merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas kekurangan yang dihasilkan perusahaan.

2) *Capital gain*

Merupakan selisih antara harga beli dan harga jual.

d. **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham**

Menurut Hani, (2014, hal. 53), faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dapat dibagi tiga kategori, yaitu:

1. Faktor yang bersifat fundamental

- a) Merupakan faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya.
- b) Kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional
- c) Prospek bisnis perusahaan di masa datang
- d) Prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan
- e) Perkembangan teknologi dalam kegiatan operasi perusahaan.
- f) Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

2. Faktor yang bersifat teknis

- a) Faktor teknis menyajikan informasi yang menggambarkan pasaran suatu efek baik secara individu maupun secara kelompok. Dalam menilai harga saham para analis banyak memperhatikan beberapa hal seperti berikut :
- b) Keadaan pasar modal
- c) Perkembangan kurs
- d) Volume dan frekuensi transaksi suku bunga
- e) Kekuatan pasar modal dalam mempengaruhi harga saham perusahaan.

3. Faktor sosial politik

- a) Faktor sosial politik suatu Negara juga turut mempengaruhi harga saham di bursa sebagai akibat respon dari kondisi eksternal yang dapat

berpengaruh terhadap kondisi perusahaan. Hal-hal antara lain sebagai berikut.

- b) Tingkat inflasi yang terjadi
- c) Kebijakan moneter yang dilakukan oleh pemerintah
- d) Kondisi perekonomian
- e) Keadaan politik suatu Negara

e. Penilaian Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa. Nilai saham adalah nilai penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Harga saham adalah harga jual dan investor yang satu dengan investor yang lain, sedang harga pasar terjadi setelah saham tersebut dicatatkan ke bursa efek pada pasar sekunder.

Jadi harga saham yang diterbitkan setiap harinya adalah harga pasar. Dari waktu ke waktu harga suatu saham dapat naik, turun, atau stagnam. Hal yang harus diperhatikan oleh investor yang terlibat kegiatan di pasar modal atau manajemen perusahaan terbuka yang sahamnya tercatat di pasar modal karena indikasi harga saham dapat pula dijadikan ukuran perusahaan.

Menurut Weston dan Brigham (2005, hal. 24) ada beberapa hal yang mempengaruhi harga saham suatu badan usaha, yaitu:

1) Proyeksi Laba per Saham

Dalam memaksimalkan harga saham badan suatu usaha yang harus diperhatikan dahulu adalah laba per saham. Oleh karena itu, jika

manajemen memperjuangkan kesejahteraan pemegang saham yang ada saat ini, maka harus memusatkan perhatian pada laba per saham bukan pada total.

2) Saat diperolehnya laba

Dalam memaksimalkan laba per saham hal lain yang harus diperhatikan adalah saat diperolehnya laba tersebut. Sehingga tergantung pada investasi mana yang memberikan nilai tambah terbesar kepada nilai saham, yang selanjutnya akan tergantung pada nilai waktu dari uang bagi para investor.

3) Tingkat resiko

Masalah lain adalah resiko yang tergantung pada laba per saham yang diproyeksikan juga tentang pada bagaimana pola pembiayaan badan usaha.

4) Proporsi utang badan usaha terhadap ekuitas

Pembiayaan dengan menggunakan utang akan dapat menaikkan laba per saham yang di proyeksikan bila operasi badan usaha berhasil, namun utang juga memperbesar resiko atas laba masa mendatang.

5) Masalah lain adalah menyangkut pembayaran dividen pemegang saham yang bertentangan dengan penahanan laba dan penginvestasiannya kembali dalam badan usaha guna meningkatkan pertumbuhan laba. Pemegang saham menginginkan pertumbuhan laba.

2. *Current Ratio* (CR)

a. Pengertian *Current Ratio* (CR)

Untuk mengukur *likuiditas* perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rasio *Current Ratio* (CR). Menurut Kasmir (2012, hal. 134) *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat tertagih secara keseluruhan. Nilai *Current Ratio* (CR) yang rendah akan berakibat pada menurunnya harga pasar saham perusahaan bersangkutan, namun *Current Ratio* (CR) terlalu tinggi belum tentu baik karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

Menurut Harmono (2009, hal. 109) rasio profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan memperoleh laba.

Dari argumen diatas dapat disimpulkan bahwa aset lancar yang bernilai cukup besar yang dalam hal ini digunakan sebagai pembilang dalam perhitungan *Current Ratio* (CR) bisa saja lebih didominasi oleh komponen piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual yang nilai dari kedua komponen ini lebih tinggi dari pada nilai komponen aset lancar lainnya yang digunakan untuk membayar utang lancar.

b. Manfaat *Current Ratio* (CR)

Menurut Kasmir (2012, hal. 132) manfaat *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah pada waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 5) Sebagai alat perencanaan kas dan utang.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current ratio* (CR)

Rasio lancar dapat dipengaruhi beberapa hal. Apabila perusahaan menjual surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau untuk aktivitas lain, rasio lancar bisa mengalami penurunan.

Menurut Brigham & Houston (2011, hal. 96) faktor-faktor yang mempengaruhi *Current ratio* (CR) adalah sebagai berikut:

- 1) Aktiva lancar, meliputi:
 - a. Kas
 - b. Sekuritas
 - c. Persediaan
 - d. Piutang usaha
- 2) Kewajiban lancar, terdiri dari:
 - a. Hutang usaha
 - b. Wesel tagih jangka pendek
 - c. Hutang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun
 - d. AkruaI pajak

Apabila penjualan naik sementara kebijakan piutang tetap, piutang akan naik dan memperbaiki rasio lancar. Apabila supplier melonggarkan kebijakan kredit mereka, misal dengan memperpanjang jangka waktu hutang, hutang akan naik dan ini akan mengurangi rasio lancar. Satu-satunya komponen dalam aktiva lancar yang dinyatakan dalam harga perolehan (*cost*) adalah persediaan.

Persediaan terjual dengan harga jual (bukan harga perolehan/*cost*) yang biasanya lebih besar dibandingkan dengan angka yang dipakai untuk menghitung rasio lancar. Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva, rasio lancar akan turun dan hal ini pertanda adanya masalah.

Dengan demikian *Current Ratio* merupakan indikator tunggal terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat.

d. Pengukuran *Current Ratio* (CR)

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproyeksikan dengan *Current ratio* karena digunakan untuk mengukur rasio likuiditas jangka pendek. Hal ini disebabkan rasio lancar mudah dihitung. Disamping itu rasio lancar mempunyai kemampuan prediksi kebangkrutan yang baik. Rumus untuk mencari rasio lancar dapat digunakan (Kasmir, 2012 hal.135) sebagai:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dipunyai perusahaan ditambah *equity-equity* yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat.

3. Return On Equity (ROE)

a. Pengertian *Return On Equity* (ROE)

Menurut Kasmir (2008, hal. 211) *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas dimana rasio ini menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. *Return On Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Sedangkan menurut Syamsudin (2007, hal. 64) mengatakan bahwa “*Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.”

Dari defini diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba setelah biaya bunga dan pajak dengan modal sendiri. *Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan

income yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

b. Manfaat *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) juga mempunyai manfaat besar bagi perusahaan dengan cara membantu perusahaan dalam mengukur berapa banyaknya keuntungan yang dihasilkan perusahaan dan dapat membantu dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dan juga dapat mengukur tingkat pengembalian investasi perusahaan.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio keuangan yang termasuk ke dalam rasio profitabilitas. Menurut kasmir (2012, hal. 210) menyatakan adapun manfaat rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba
- 2) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 3) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 4) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, dan
- 5) Manfaat lainnya.

Sedangkan menurut Harmono (2011, hal. 109) menyatakan “profitabilitas ini menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba.”

Dari kedua teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat utama dari profitabilitas yaitu sebagai berikut:

- 1) Dapat mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba.

- 2) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 3) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan.
- 4) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) yang biasanya digunakan untuk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan semakin tinggi persentase yang diperoleh perusahaan menunjukkan semakin tinggi pengelolaan modal perusahaan dalam mendapatkan laba atas modal tersebut.

Menurut syamsuddin (2009, hal. 105) ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut.

1. Keuntungan atas komponen-komponen sales (*Net Profit Margin*)
2. Efisiensi penggunaan aktiva (*Total assets turn over*)
3. Penggunaan *Leverage* (*Debt Ratio*)

Berikut ini penjelasan dari ketiga hal pokok tersebut yaitu:

1) Keuntungan atas komponen-komponen penjualan

Dengan dilakukannya analisa *Return On Equity*, maka nantinya akan sangat jelas diketahui lagi gambaran tentang keuntungan yang diperoleh dari komponen-komponen penjualan yang dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan maka akan mempermudah pihak perusahaan untuk menganalisa lebih mendalam bagi komponen-komponen tersebut yang memberikan konstitusi yang baik dalam meningkatkan keuntungan untuk perusahaan.

2) Efisiensi penggunaan aktiva

Pengelolaan suatu usaha yang berkaitan dengan seberapa efektif perusahaan menggunakan aktivasnya. Semakin efektif perusahaan menggunakan aktiva maka semakin besar keuntungan yang diperoleh, begitu pula sebaliknya.

3) Penggunaan *Leverage (Debt Ratio)*

Leverage digunakan untuk menjelaskan penggunaan hutang untuk membiayai sebagian dari pada aktiva perusahaan karena mempunyai beban yang tetap.

Dari pernyataan diatas maka faktor yang mempengaruhi tingkat *Return On Equity* (ROE) salah satunya adalah tingkat hutang perusahaan. Tingkat hutang perusahaan yang tinggi maka rasio pengembalian akan tinggi pula. Ini dikarenakan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan yang besar kepada para pemegang saham.

d. Pengukuran *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan *income* yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan.

Menurut Brigham & Houston (2011, hal. 149) menyatakan bahwa “pada akhirnya, rasio akuntansi yang paling penting atau “jumlah akhir” (*bottom line*), adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa yang diukur sebagai tingkat pengembalian ekuitas saham biasa (*return on common equity* –ROE). ROE dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Saham Biasa}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2013,hal. 204), rumus untuk mencari ROE dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{ROE} = \text{—————} \times 100\%$$

ROE mengukur kemampuan laba atas modal sendiri yang dimiliki perusahaan dan ROE mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan pemegang saham atas setiap rupiah yang ditanamkannya.

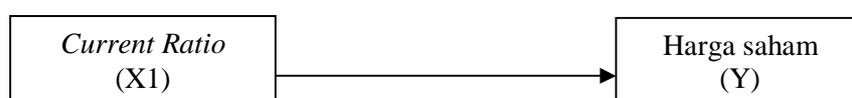
B. Kerangka Konseptual

kerangka konseptual membantu menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham.

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham

Untuk mengukur *likuiditas* perusahaan, dapat digunakan beberapa rasio, salah satunya dengan *Current Ratio*, *Current Ratio* sangat berguna untuk mengukur *likuiditas* perusahaan. Menurut Munawir (2010, hal. 72) *Current Ratio* (CR) berpengaruh baik terhadap harga saham karena *Current Ratio* (CR) menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang, hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo.

Menurut peneliti terdahulu Setiyawan (2014) *Current Ratio* terhadap harga saham berpengaruh secara positif dan signifikan. Hal ini dikarenakan *Current Ratio* yang tinggi dapat disebabkan oleh adanya piutang yang tidak tertagih.

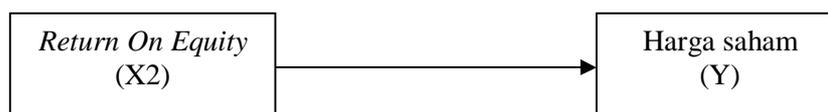


2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham

Return On Equity (ROE) menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh pengembalian modal atas aktiva ditanamkan pada perusahaan, rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan modal yang dimiliki. ROE yang tinggi sering kali menunjukkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik. Hal ini juga menunjukkan akan meningkatkan harga saham di pasaran.

Menurut Syamsuddin (2007, hal. 64) mengatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham telah diteliti terlebih dahulu oleh Carlo (2014) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.



3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham

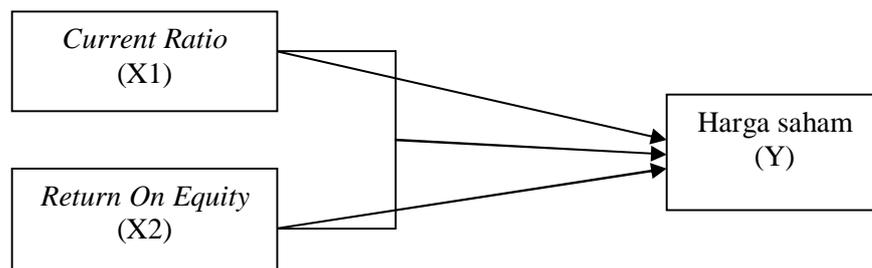
Setiap perusahaan selalu mempertimbangkan kebijakan pengambilan keputusan, yang diperoleh dari pengukuran tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan di dalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo. Perusahaan yang dapat segera mengembalikan hutang-

hutangnya akan mendapat kepercayaan dari kreditur untuk menerbitkan hutang dalam jumlah yang besar.

Secara umum perusahaan yang memiliki jaminan terhadap hutang akan lebih mudah mendapatkan hutang dari pada perusahaan yang tidak memiliki jaminan. Perusahaan yang memiliki aktiva yang dapat digunakan sebagai agunan hutang cenderung menggunakan hutang yang relatif besar.

Menurut peneliti terdahulu Setiyawan (2014) *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham berpengaruh secara positif dan signifikan. Dan menurut Carlo (2014) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) memiliki hubungan yang signifikan terhadap harga saham yang menunjukkan kerangka konseptual sebagai skema dalam penelitian ini, supaya dapat diketahui pengaruh dari setiap variabel bebas yakni *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) serta variabel terikat, yakni harga saham yang diterangkan sebagai berikut.



C. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan kerangka konseptual, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Ada pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Ada pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Ada pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2012, hal. 11) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggabungkan antara dua variabel atau lebih guna mengetahui pengaruh antara variabel satu dengan yang lainnya dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggambarkan dan meringkaskan berbagai kondisi, situasi dan variabel.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik dari suatu konsep. Agar penulis dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, sehingga peneliti hanya harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk variabel yang akan diteliti.

Definisi operasional serta pengukuran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel terikat (Dependent Variabel)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Menurut sugiyono (2012, hal. 59) menyatakan “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Variabel dependen dari penelitian ini adalah harga saham. Pengukuran dari variabel harga

saham ini yaitu harga penutupan saham (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Menurut Sugiyono (2012, hal. 59) “variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat”. Adapun beberapa variabel independen yang dipergunakan untuk mengukur pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap variabel terikat, yaitu:

a. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Current Ratio (CR) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih dengan total ekuitas. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. *Return On Equity* (ROE) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

C. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan disitus resmi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan dari bulan desember 2016 sampai dengan Maret 2017. Adapun jadwal penelitian tersebut sebagai berikut:

Tabel III-1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Tahun															
		Desember 2016				Januari 2017				Februari 2017				Maret 2017			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengumpulan data	■	■														
2.	Pengajuan judul		■														
3.	Pengumpulan teori			■													
4.	Pembuatan proposal				■	■	■	■									
5.	Bimbingan proposal					■	■	■									
6.	Seminar proposal								■								
7.	Pengolahan data									■	■	■	■				
8.	Analisis data													■	■	■	■
9.	Sidang skripsi																■

Sumber : Data diolah peneliti, 2016

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hal. 115) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 sampai dengan 2015 yang berjumlah 11 perusahaan.

Berikut adalah perusahaan manufaktur yang termasuk untuk populasi ini.

TABEL III-2
Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
3	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk
4	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
7	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
8	DAVO	PT Davormas Abadi Tbk
9	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
10	STTP	PT.Siantar Top Tbk
11	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading

Sumber: www.idx.co.id (2016)

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2012, hal. 116) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Sampel dapat diambil melalui cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah *Purpose Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan tujuan tertentu. Hanya elemen populasi yang memenuhi kriteria tertentu dari penelitian ini saja yang bisa dijadikan sampel penelitian. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian (2012-2015)

2. Perusahaan yang melengkapi laporan harga saham selama kurun waktu penelitian (2012-2015)

Sehingga dapat diperoleh perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian ini adalah 6 perusahaan manufaktur. Berdasarkan kriteria diatas, maka penulis menentukan sampel sebagai berikut:

Tabel III-3
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ADES	PT Akasha Wira International
3	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk
4	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	PT Indofood Sukses Makmur

Sumber: www.idx.co.id (2016)

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari latar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dan di analisa dengan menggunakan teori-teori yang

telah berlaku secara umum, sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Regresi Linear berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, untuk mengetahui hubungan positif maupun negatif dari variabel independen dan variabel dependen maka peneliti menggunakan regresi linear berganda dengan rumus:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

(Sugiyono, 2012, hal. 277)

Dimana :

Y= Harga saham

a= Konstanta

β = Angka arah koefisien regresi

X1= Hasil perhitungan *Current Ratio*

X2= Hasil perhitungan *Return On Equity*

e= Standart error

2. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika

data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Menurut Ghozali (2005, hal. 91), uji multikolinieritas dapat dilihat dari: nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SDRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Yprediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *Standardized*. Menurut Ghozali (2005, hal. 105) Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasikannya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (uji statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\frac{\sum_{i=1}^n x_i y_i}{\sum_{i=1}^n x_i^2}$$

(Sugiyono, 2012, hal. 250)

Keterangan :

t = nilai t hutang

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Dengan ketentuan :

1) Bila $t > t_{table}$ atau $r > r_{table}$, maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y .

2) Bila $t < t_{table}$ atau $r < r_{table}$, maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y .

a) Bentuk pengujiaanya :

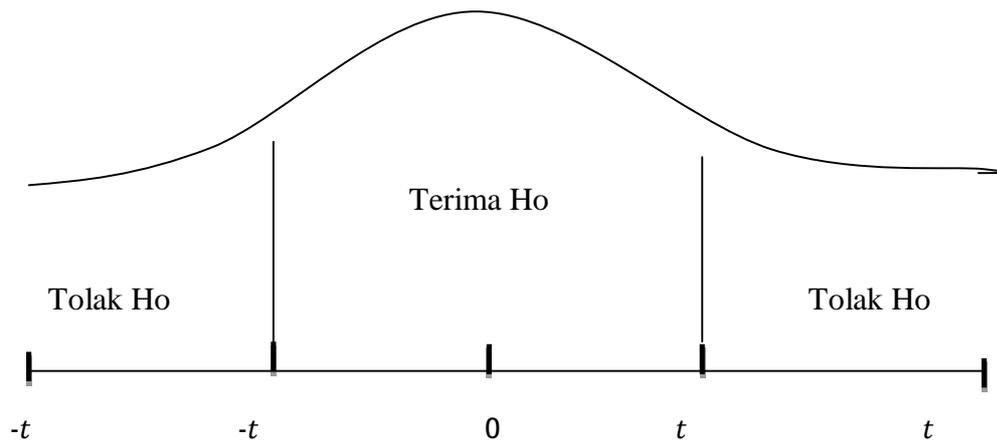
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b) Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $t < t_{table}$ atau $r < r_{table}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_a ditolak jika : $t > t_{table}$ atau $r > r_{table}$



GAMBAR III.1
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Rumus uji F yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

(Sugiyono, 2010, hal. 192)

Keterangan :

F_h = Nilai F hitung

R = koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Dengan ketentuan:

- 1) Bila $F_h > F_{table}$ dan $R^2 > R^2_{table}$ maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X dan dengan Y .

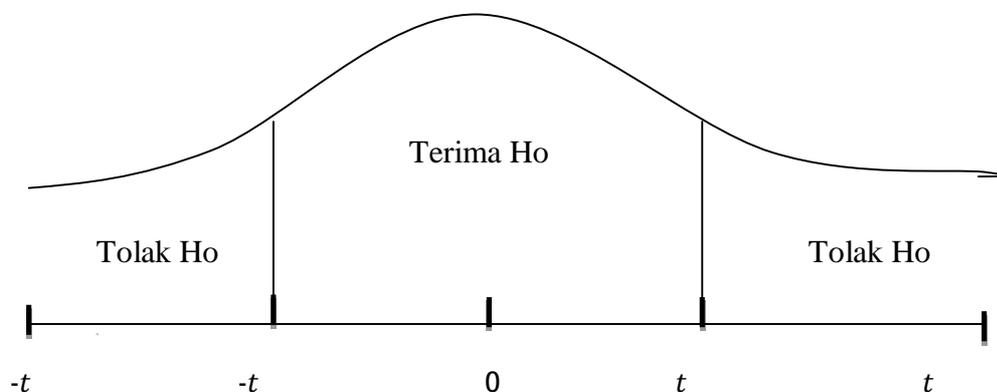
2) Bila F dihitung dan F -table maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan adalah 5% uji dua pihak dan $dk = n - k - 1$

a) Bentuk pengujiannya :

H_0 = tidak ada pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Equity* terhadap harga saham

H_a = Ada pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Equity* secara terhadap harga saham.

b) Kriteria pengujian yaitu tolak H_0 apabila atau – dan terima H_a apabila atau



GAMBAR III.2
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien

korelasi (R). Penggunaan *R square* (R kuadrat) sering menimbulkan permasalahan, yaitu bahwa nilainya akan selalu meningkat dengan adanya penambahan variabel bebas dalam suatu model.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan koefisien determinasi, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{D}{R} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2008, hal.253)

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai korelasi berganda

100% = persentase kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Berikut objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur. Penentuan sampel yang digunakan yaitu dengan *purposive sampling* maka, terdapat 6 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria yang dijadikan sampel penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan dan sumber www.idx.co.id untuk melihat pengaruh *Current ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

a. Harga Saham

Harga saham merupakan nilai surat saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang meningkatkan saham tersebut, dimana perusahaan dan fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (pasar sekunder).

Berikut perkembangan harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan tahun 2015.

Tabel IV.1
Harga Saham Perusahaan Manufaktur
Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015

No	Nama perusahaan	Tahun				Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	
1	AISA	1.08	1.43	2.10	1.21	1.45
2	ADES	1.92	2.00	1.38	1.02	1.58
3	CEKA	650	580	750	675	663.75
4	ICBP	3.90	5.10	6.55	6.74	5.57
5	INDF	5.85	6.60	6.75	5.18	6.095
6	DLTA	5.10	7.60	7.80	5.20	6.425
Rata-rata		111.31	100.45	129.09	115.72	114.14

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasanya rata-rata harga saham pada perusahaan manufaktur dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 111,31 di tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 100,45, di tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 129,09 dan di tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 115,72. Fluktuasi harga saham tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga perlu diketahui atau diteliti lebih lanjut faktor-faktor yang menjadi penyebabnya.

b. Current Ratio (CR)

Current ratio (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berikut ini data *Current ratio* (CR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

Tabel IV.2
Current Ratio (CR) Pada Perusahaan manufaktur
Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015

No	Nama perusahaan	Tahun				Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	
1	AISA	126.95	175.03	266.33	162.29	182.65
2	ADES	194.16	180.96	153.53	138.60	166.81
3	CEKA	102.71	163.22	146.56	153.47	141.49
4	ICBP	276.25	241.06	218.32	232.60	242.06
5	INDF	200.32	166.73	180.74	170.53	179.58
6	DLTA	526.46	470.54	447.32	642.37	521.67
Rata-rata		237.80	232.92	235.46	249.98	239.04

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasanya rata-rata *Current Ratio* (CR) pada perusahaan manufaktur dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 237,80 di tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 232,92 di tahun 2014 juga mengalami penurunan sebesar 235,46 dan di tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 249,98.

Semakin besar *Current Ratio* (CR) yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan harga saham karena menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya, dan sebaliknya jika *Current Ratio* (CR) perusahaan rendah maka perusahaan tidak dapat meningkatkan harga saham.

c. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas yang diambil dari masing-masing perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

Berikut ini data *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

Tabel IV.3
***Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Manufaktur**
Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015

No	Nama perusahaan	Tahun				Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	
1	AISA	12.47	14.71	10.52	9.42	11.78
2	ADES	39.87	21.02	10.49	10.00	20.35
3	CEKA	12.59	12.32	7.63	16.65	12.30
4	ICBP	19.04	16.85	16.83	17.84	17.64
5	INDF	14.00	8.90	12.48	8.60	10.995
6	DLTA	35.68	39.98	37.68	22.60	33.99
Rata-rata		22.275	18.96	15.94	14.185	17.84

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasanya rata-rata *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 22,275 di tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 18,96 di tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 15,94 dan di tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 14,185

Apabila *profit* yang diperoleh perusahaan relatif tinggi maka sangat dimungkinkan bahwa deviden yang dibayarkan relatif tinggi. Apabila deviden yang dibyarkan tinggi, akan berpengaruh positif terhadap harga saham di bursa dan investor akan tertarik untuk membelinya. Akibatnya permintaan akan saham tersebut menjadi meningkat bagi para pemegangnya.

A. Analisis Data

Sebelum analisis data dengan menggunakan regresi linier berganda, terlebih dahulu penulis melakukan uji asumsi klasik atas data yang dikumpulkan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak.

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak dengan menggunakan hasil dari uji *kolmogorov Smirnov* dan uji normal P-Plot.

a) Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji *Kolmogorov Smirnov* yang digunakan peneliti adalah untuk mengetahui *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) serta harga saham datanya berdistribusi normal atau tidak yang hasilnya didapatkan dengan menggunakan *spss for windows* versi 16.0. Residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik *kolmogorov Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis:

Ho ; Data residual berdistribusi normal.

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal.

Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Tabel IV.4
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.28611492
Most Extreme Differences	Absolute	.186
	Positive	.178
	Negative	-.186
Kolmogorov-Smirnov Z		.909
Asymp. Sig. (2-tailed)		.380

a. Test distribution is Normal.

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai Kolmogorov Smirnov adalah 0,909 dan signifikan pada 0,380. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal.

b) Uji Normal P-Plot of Regression Standardized Residual

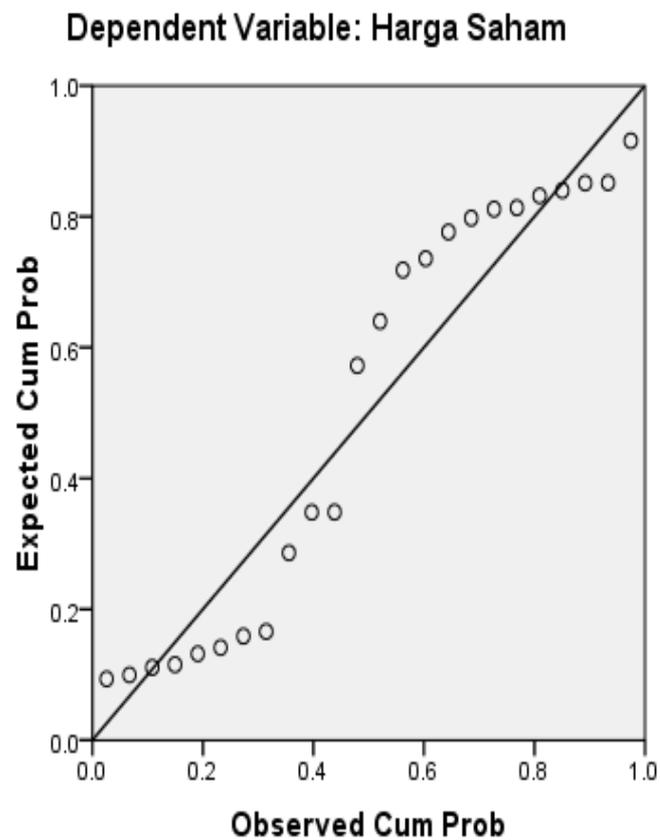
Uji ini digunakan untuk melihat normal atau tidaknya model regresi dengan syarat yaitu apabila data yang mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berikut ini hasil pengujian Normal *P-Plot of Regression Standardized Residual* dengan menggunakan spss versi 16.0

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV.1
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa titik-titik mendekati garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan :

1. Bila Tolerance $< 0,10$ atau sama dengan VIF > 5 terdapat masalah multikolinieritas yang serius.
2. Bila Tolerance $> 0,10$ atau sama dengan VIF < 5 maka tidak terdapat masalah multikolinieritas yang sama.

Tabel IV.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	CR	.551
	ROE	.551
		1.814
		1.814

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil SPSS (2016)

Berdasarkan tabel diatas kedua variabel independen yakni *Current Ratio* (CR) memiliki nilai tolerance sebesar 0,551 yang berarti lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,814 yang berarti lebih kecil dari < 5 , sedangkan *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai tolerance sebesar 0,551 yang berarti lebih besar dari $> 0,1$ dan nilai VIF sebesar 1,814 yang berarti lebih kecil dari < 5 , sehingga dapat

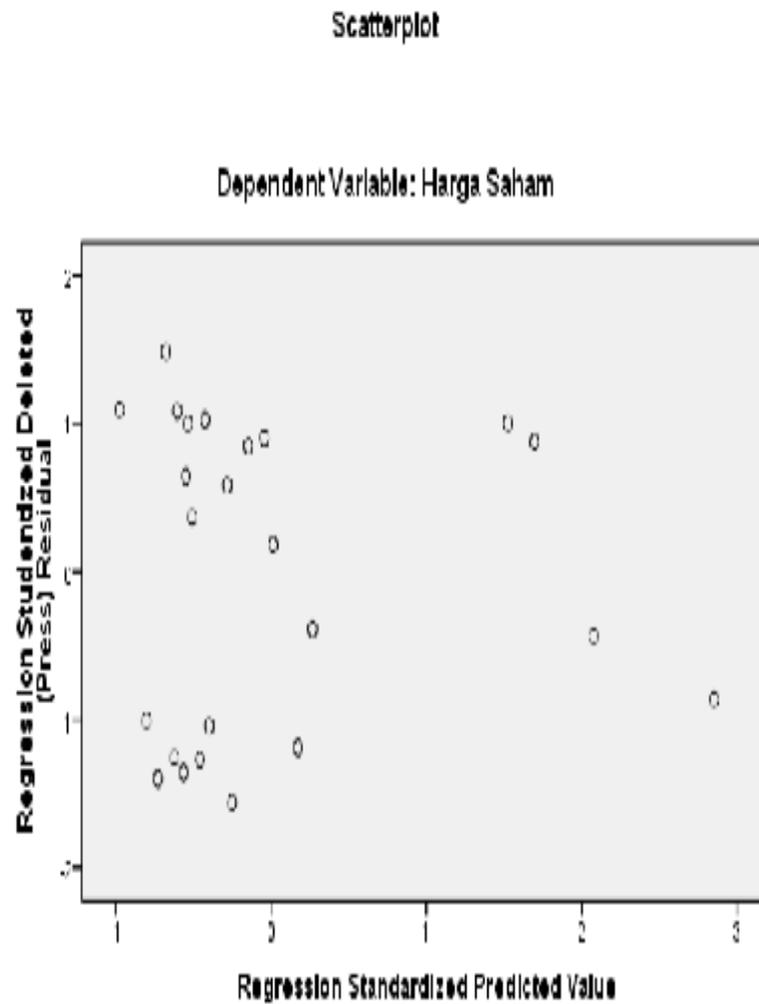
disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel independent penelitian ini.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heteroskedastisitas yakni metode grafik dan metode scatterplot

Dasar analisis :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur, maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV.2

Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar diatas, memperlihatkan titik-titik dihasilkan menyebar secara acak, tidak membentuk pola atau garis tertentu dan titik-titik tersebut tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Cara mengidentifikasi autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin-Watson

(D-W), yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Dari uji tersebut diperoleh data sebagai berikut:

Tabel IV.6
Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan Statistik Durbin Waston
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.279 ^a	.078	-.010	2.39250	1.648

a. Predictors: (Constant), ROE, CR

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson adalah 1,648 (D-W diantara -2 sampai +2), berarti tidak terjadi autokorelasi pada model regresi diatas.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda. Hal ini sesuai dengan rumusan masalah, tujuan masalah dari hipotesis penelitian ini. Uji regresi linier berganda ini digunakan untuk melihat ada

tidaknya pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (masing-masing). Hubungan antara variabel tersebut dapat digambarkan dengan perumusan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Harga saham

A = Konstanta

β = Angka Arah Koefisien Regresi

X_1 = Hasil Perhitungan *Current ratio* (CR)

X_2 = Hasil perhitungan Return On Equity (ROE)

e = Standart Error

Berikut merupakan hasil pengolahan data menggunakan SPSS for windows versi 16.0.

Tabel IV.7
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.505	1.067		3.285	.004
	CR	.205	.005	.273	.968	.044
	ROE	.102	.066	.008	.030	.977

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi linier berganda dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = 3,505 + 0,205 X_1 + 0,102 X_2 + e$$

Keterangan :

- a) Nilai Konstanta = 3,505 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila variabel independent dianggap konstan maka harga saham telah mengalami peningkatan sebesar 3,505 atau sebesar 350,5%.
- b) Nilai koefisien regresi $X_1 = 0,205$ mengalami kenaikan, maka akan mengakibatkan kenaikan harga saham sebesar 0,205 atau 20,5% dengan asumsi variabel independent lainnya dianggap konstan.
- c) Nilai koefisien regresi $X_2 = 0,102$ dengan arah hubungan positif menunjukkan harga saham sebesar 0,102 atau 10,2% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

c. Pengujian hipotesis

1) Uji statistik t (uji t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2010, hal.184)

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolah data

SPSS versi 16.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut

Tabel IV.8
Hasil uji t (Uji Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.505	1.067		3.285	.004
	CR	.205	.005	.273	.968	.044
	ROE	.102	.066	.008	.030	.977

a. Dependent Variable: Harga Saham

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi dengan derajat kebebasan (df) $n-2$ atau $24-2= 22$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independent), hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,074.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa :

a) Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* (CR) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap harga saham. Dari hasil pengolahan data SPSS for windows versi 16.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = 0,968$$

$$t_{tabel} = 2,074$$

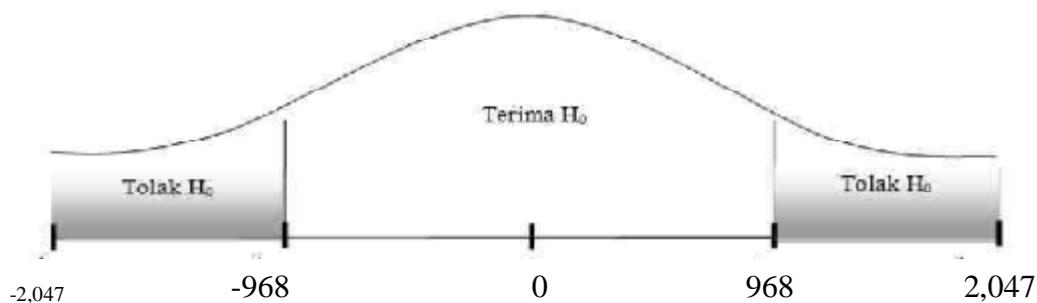
Dari kriteria pengambilan keputusan :

Ho diterima jika : $-2,074 \leq t_{hitung} \leq 2,074$

Ha diterima jika : 1. $t_{hitung} \geq 2,047$

2. $t_{hitung} \leq -2,047$

Gambar IV.3
Kriteria Pengujian Hipotesis 1



Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham diperoleh $2,047 > 968$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,044 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Current ratio* memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b) Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap harga saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Equity* (ROE) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap harga saham.

Dari hasil pengolahan data SPSS *for windows* versi 16.0, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut : t_{hitung} 0,030

$$t_{tabel} 2,074$$

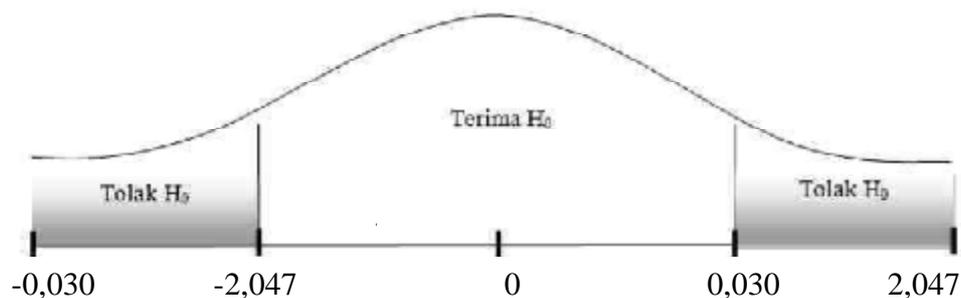
kriteria pengambilan keputusan :

$$H_0 \text{ diterima jika : } -2,074 \leq t_{hitung} \leq 2,074$$

$$H_a \text{ diterima jika : 1. } t_{hitung} \geq 2,074$$

$$2. t_{hitung} \leq -2,074$$

Gambar IV.4
Kriteria Pengujian Hipotesis 2



Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham diperoleh $0,030 < 2,047$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,977 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Uji Statistik Simultan (Uji F)

Uji F atau disebut juga dengan uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Current Ratio* (X_1) dan Return On Equity (X_2) untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman harga saham (Y). Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Berikut ini hasil statistik pengujiannya :

Tabel IV.9
Uji signifikan F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.131	2	5.065	4.885	.028 ^a
	Residual	120.205	21	5.724		
	Total	130.336	23			

a. Predictors: (Constant), ROE, CR

b. Dependent Variable: Harga Saham

Dari hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS versi 16.0, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 24 - 2 - 1 = 21$$

$$F_{hitung} = 4,885 \text{ dan } F_{tabel} = 4,320$$

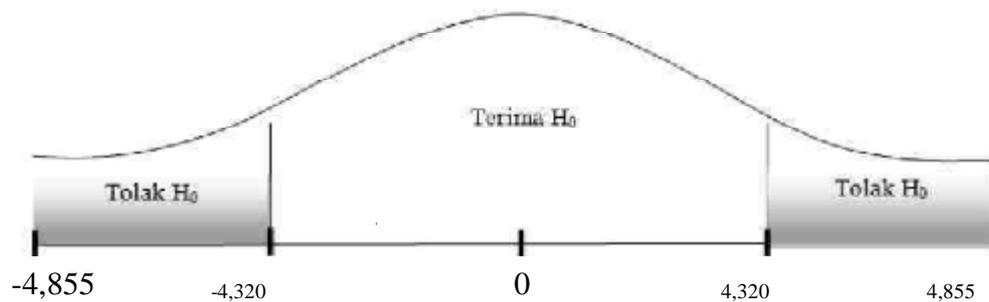
Kriteria pengambilan keputusan :

a. H_0 diterima jika : 1. $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau 2.- $F_{hitung} > -F_{tabel}$

b. H_0 ditolak jika : 1. $F_{hitung} > 4,320$ atau 2.- $F_{hitung} < -4,320$

Kriteria pengujian hipotesis :

Gambar IV.5
Kriteria Pengujian Hipotesis 3



Dari uji ANOVA (Analysis of Variance) pada tabel di atas didapat nilai F_{hitung} sebesar 0,855 dengan signifikan 0,028 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 4,320. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,855 > 4,320$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Return On Equity* secara bersama-sama ada pengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independent dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Current Ratio* dan *return On Equity* terhadap harga saham maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.10
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.579 ^a	.378	-.010	2.39250

a. Predictors: (Constant), ROE, CR

b. Dependent Variable: Harga Saham

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,579 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan harga saham (variabel dependen) dengan *Current Ratio* dan *Return On Equity* (variabel independent) mempunyai tingkat hubungan yang sedang yaitu sebesar :

$$\begin{aligned}
 D &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0,378 \times 100\% \\
 &= 37,8\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil uji koefisiensi determinasi pada tabel diatas nilai R-Square adalah 0,378 dan hal ini menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Return On Equity* (variabel dependen) sebesar 37,8% untuk mempengaruhi variabel harga saham (variabel dependen), sedangkan selebihnya sebesar 62,20% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Return On Assets (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Financial Leverage (FL)*.

d. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang

harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut.berikut ini ada 2 (dua) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham memiliki nilai positif dengan koefisien sebesar 0,205, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan satu variabel *Current Ratio* (CR) , maka hal ini akan diikuti dengan adanya peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,205. Selanjutnya mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,047 > 968$ dan t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 (H_a diterima), hal ini menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

Menurut Kasmir (2012, hal. 134) *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat tertagih secara keseluruhan. Nilai *Current Ratio* (CR) yang rendah akan berakibat pada menurunnya harga pasar saham perusahaan bersangkutan, namun *Current Ratio* (CR) terlalu tinggi belum tentu baik karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

Hal ini dikarenakan *Current Ratio* (CR) yang tinggi dapat disebabkan oleh adanya piutang yang tidak tertagih. Untuk menguji apakah alat tersebut benar-benar likuid (benar-benar dapat digunakan untuk membayar utangnya), maka alat bayar yang kurang atau tidak likuid harus dikeluarkan dari total aktiva lancar, pos-pos yang analog dengan persediaan secara signifikan dapat mempengaruhi harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari setiyawan (2014) yang mengungkapkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham memiliki nilai positif dengan koefisien sebesar 0,102, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan satu variabel *Current ratio* (CR), maka hal ini akan diikuti dengan adanya peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,102. Selanjutnya mengenai pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yaitu $0,030 < 2,047$ dan t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 (H_a ditolak), hal ini menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

Menurut Kasmir (2012, hal.204) hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih tinggi pada ekuitas pemegang saham. Meningkatnya *Return On Equity* (ROE) menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan yang ditunjukkan dari tingkat kembalian keuntungan yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan perusahaan semakin tinggi. Hal ini dipandang positif oleh pemegang saham yang mengharapkan pengembalian keuntungan dari laba yang diperoleh.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari kusumawardani (2010) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Adanya perbedaan hipotesis dengan data empiris yang diteliti
- b. Adanya perbedaan periode penelitian yang diteliti
- c. Adanya perbedaan jumlah sampel yang diteliti
- d. Adanya perbedaan jumlah sampel yang diteliti

3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama terhadap harga saham

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} adalah 4,885 di F_{tabel} 4,320 dengan nilai signifikan $0,028 <$ dari nilai probabilitas (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap harga saham manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut Harmono (2014, hal. 106) “Rasio likuiditas menjelaskan mengenai kesanggupan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek” sedangkan menurut Munawir (2010, hal. 33) “Profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut”. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* (CR) yang semakin besar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlainan. Kemudian dengan meningkatnya *Return On Equity* (ROE) menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan yang ditunjukkan dari tingkat kembalian keuntungan yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan perusahaan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh setiyawan (2014) yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis serta teori dan penelitian terlebih dahulu mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maupun hasil analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. Secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan antara *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015 dengan nilai signifikansinya 0,044.
2. Secara parsial tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan nilai signifikansinya sebesar 0,977.
3. Secara simultan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan nilai signifikansinya sebesar 0,028.

B. SARAN

Adapun saran yang ingin disampaikan penulis setelah melakukan penelitian pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara lain sebagai berikut :

1. Bagi investor, dalam pembuatan keputusan yang menyangkut investasi pada saham-saham yang terdaftar di BEI hendaknya investor memperhatikan jenis-jenis rasio keuangan yang mengkonfirmasi tentang kinerja perusahaan tersebut sehingga para investor lebih teliti dalam mengambil keputusan.
2. Bagi pihak perusahaan agar tetap mempertahankan tingkat likuiditas yang baik, karena dengan likuidnya perusahaan akan mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dari pihak investor maupun kreditur, dan pinjaman tersebut diharapkan dapat dikelola dengan baik yang bertujuan untuk meningkatkan profitabilitas.
3. Diharapkan perusahaan dapat mempertahankan meningkatkan laba, untuk meningkatkan laba perusahaan harus meningkatkan penjualan produk dan meminimalkan biaya-biaya yang dikeluarkan, dan mengontrol dalam mengeluarkan lembar saham agar saham di pasar modal mengalami dapat mengalami kenaikan.
4. Bagi peneliti lain yang hendaknya melakukan penelitian pada tempat maupun jenis variabel penelitian dimasa yang akan datang, hendaknya menambah variabel lain dan memperbanyak sampel agar penelitian lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. Dan Joel F, Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*. Jakarta Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhrudin. (2006). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hani, Syafrida (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: In Media.
- Harmono (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (pendekatan Teori, kasus, dan Riset Bisnis)*. Jakarta: Bumi aksara.
- Jogiyanto, Hartono. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (edisi 5)*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- Munawir, S. (2002). *Analisis laporan Keuangan*. Edisi Keempat Cetakan. Kelima Belas Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan aplikasi (Edisi Empat)*. Yogyakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sawir, Agnes. (2005). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman. (2013). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi Ketiga)*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.